

Pengembangan Usaha BUMDes: Jalan Menuju Kemandirian Ekonomi di Kawasan Teluk Tomini

Rusli Isa¹⁾, Raihan A. Hanasi²⁾, Rosman Ilato³⁾

Jurusan Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1),2),3)}

email: rusli_isa@ung.ac.id¹⁾; raihan@ung.ac.id²⁾; rosman.ilato@ung.ac.id³⁾

Dikirim: 29, Januari, 2025	Direvisi: 28, Maret, 2025	Diterbitkan: 31, Agustus, 2025
----------------------------	---------------------------	--------------------------------

Abstrak

Pengabdian ini difokuskan pada pengembangan kapasitas Unit usaha BUMDes dengan bidang fokus kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki desa. Tujuan pelaksanaan pengabdian adalah untuk keberlanjutan tata kelola BUMDes Desa Modelidu dalam menopang perekonomian wilayah kawasan Teluk Tomini. Permasalahan yang dihadapi oleh Pengelola BUMDes umumnya adalah yaitu pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik, akses jaringan pemasaran, kerjasama dengan sektor swasta dan perbankan dalam memperoleh permodalan. Demikian juga halnya dengan BUMDes yang ada di Desa Modelidu disamping tiga permasalahan di atas juga kurangnya kemampuan pengelola dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa. Berdasarkan hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian melalui KKN MBKM terkait pengembangan kapasitas usaha dan tata kelola diperoleh bahwa telah terjadi adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan pengelola dalam pengelolaan BUMDes. Selanjutnya ditinjau dari perluasan kerjasama BUMDes Modelidu telah berhasil melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah dan pihak swasta, dan wujud dari kerjasama tersebut adalah pengadaan dan penanaman bibit kopi yang pengolahan pemasarannya di bawah pengawasan BUMDes. Sementara dari segi pengembangan usaha BUMDes Modelidu telah berhasil melakukan pemberian pelatihan bagi ibu-ibu desa wisata dalam menghasilkan produk olahan makanan ringan yang pemasarannya dilakukan oleh BUMDes yang nantinya produk-produk ini akan menambah unit usaha.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, BUMDes, Kemandirian Ekonomi, Kawasan Teluk Tomini

Abstract

This service is focused on developing the capacity of BUMDes business units with a focus area on economic independence by utilizing the potential resources owned by the village. The goal to be achieved from the implementation of service is for the sustainability of the governance of BUMDes in Modelidu Village in supporting the economy of the Tomini Bay area. The problems faced by BUMDes managers are generally financial management that has not been properly organized, access to marketing networks, cooperation with the private sector and banks in obtaining capital. Likewise with BUMDes in Modelidu Village, in addition to the three problems above, there is also a lack of managers' ability to utilize the potential of natural resources owned by the Village. Based on the final results of the implementation of service through the MBKM KKN related to business capacity development and governance, it was found that there has been an increase in the knowledge and insight of managers in the management of BUMDes. Furthermore, judging from the expansion of BUMDes cooperation, Modelidu has succeeded in collaborating with local governments and the private sector, and the manifestation of this cooperation is the procurement and planting of coffee seedlings whose marketing management results are under the supervision of BUMDes. Meanwhile, in terms of business development, BUMDes Modelidu has succeeded in providing training for women in producing processed snack products whose marketing results are carried out by BUMDes which will later add business units.

Keywords: Business Development, BUMDes, Economic Independence, Tomini Bay Area

PENDAHULUAN

Sebagaimana pernyataan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bahwa BUMDes diharapkan dapat mencapai tujuannya dalam memperkuat permodalan, meningkatkan kapasitas pengelolaan, dan membangun kemitraan usaha yang kuat pada tahun 2024 (Ameliya, 2024). Pernyataan tersebut menyikapi perkembangan BUMDes sejak 2015 sampai dengan Juni 2024 secara nasional sebanyak 65.941, namun yang menjalankan usahanya sebesar 10.629 atau 16,12 % aktif (Prasetyono, 2024). Demikian juga halnya dengan keberadaan BUMDes yang ada di Kabupaten Gorontalo sebagaimana dikemukakan Bupati Kabupaten Gorontalo sejak awal didirikan sebanyak 191 dari semua Desa hanya 52 yang aktif sampai dengan akhir Mei 2024 dan sebanyak 139 yang tidak aktif (Mohamad, 2024). Berdasarkan data ini maka telah terjadi penurunan aktivitas BUMDes dimana sebelumnya pada Tahun 2022 terdapat 66 BUMDes yang aktif (Isa et al., 2022). Sementara Suindah et. al. (2022) mengemukakan sebahagian besar pengelola belum memiliki pengalaman dalam berusaha. Terdapat 3 permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes di Kabupaten Gorontalo yaitu pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik, akses jaringan pemasaran, kerjasama dengan sektor swasta dan perbankan dalam memperoleh permodalan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut melalui Program kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Membangun Desa (Momongu Kambungu) yang terintegrasi KKN tahun 2024 dilakukan pengabdian berupa pengembangan kapasitas usaha untuk keberlanjutan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini ditujukan agar nantinya keberadaan BUMDes menjadi salah satu penopang perekonomian wilayah kawasan di Teluk Tomini. Melalui Pengabdian ini pula diharapkan akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan Usaha-usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa. Pakai et al. (2024) mengemukakan diperlukan adanya transformasi dalam mengatasi permasalahan baik penghambat maupun pendukung pembangunan desa.

Mencermati permasalahan pada uraian di atas pelaksanaan pengabdian akan dilakukan pada salah satu Desa yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo yaitu Desa Modelidu Kecamatan Telaga Biru. Desa Modelidu yang merupakan salah satu desa dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru dan berjarak kurang lebih 22 KM dari pusat ibu kota Kabupaten Gorontalo dapat ditempuh dengan perjalanan kurang lebih 2 jam. Pemilihan lokasi ini mengingat Desa ini memiliki potensi sumber daya yang belum termanfaatkan dengan baik untuk dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa ini memiliki BUMDes yang unit usahanya bergerak pada; Simpan Pinjam, Jasa Angkutan dan Pangkalan Gas LPG.

Berdasarkan data yang diperoleh pendapatan BUMDes Modelidu saat ini sudah dapat memberikan sumbangan bagi pemasukan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes Modelidu merupakan salah satu dari 3 BUMDes di Kabupaten Gorontalo yang memberikan pemasukan Pendapatan Asli Desa (PADes). Meskipun sudah dapat memberikan sumbangan bagi pemasukan Pendapatan Asli Desa BUMDes Modelidu masih menghadapi beberapa permasalahan yang mempengaruhi pengembangan usahanya. Permasalahan yang dihadapi berupa kemampuan pengelola terutama dalam hal pengelolaan dan penataan organisasi, pengembangan unit usaha, kurangnya informasi akses pemasaran, pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan unit usaha.

Untuk mengatasi permasalahan sebagaimana diuraikan di atas penting untuk memberikan dukungan kepada pemerintah desa dan pengelola dalam peningkatan kapasitas usaha untuk keberlanjutan tata kelola BUMDes di Desa Modelidu Kecamatan Telaga Biru. Hal ini sebagaimana dilakukan (Sururi et al., 2020) dalam pengabdiannya yang berjudul: “*Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang*”. Output yang dicapai pada kegiatan tersebut adalah meningkatnya kapasitas usaha perekonomian masyarakat dengan memberdayakan kelembagaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Terdapat tiga level pengembangan kapasitas yang dapat diintervensi oleh pemerintah sebagaimana dikemukakan Grindle (Ilato, 2017) yaitu; Pertama *level sistem*, berupa intervensi pengaturan program kerja dan kebijakan sistem untuk mendukung pencapaian tujuan. Kedua *level kelembagaan*, berupa intervensi penataan organisasi, membuat pilihan tentang sistem operasional dan prosedur bisnis serta dalam membangun hubungan atau jaringan antar organisasi. Ketiga *level individu/aparatur*, berupa intervensi untuk meningkatkan kualitas setiap anggota staf termasuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, etika, dan motivasi kerja.

Mencermati konsep yang dikemukakan tersebut maka solusi yang ditawarkan untuk pemecahan permasalahan pada uraian sebelumnya maka penyelesaian terkait permasalahan yang dihadapi mitra sasaran dalam hal ini pemerintah desa dan pengelola BUMDes Desa Modelidu Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Ketrampilan

Pelatihan dan peningkatan kapasitas adalah komponen penting dalam menjaga kelancaran kolaborasi antara organisasi publik dan swasta. Rodriguez et al. (2019) dalam (Wijaya, 2024) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkolaborasi efektif adalah penting untuk keberhasilan kemitraan. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pengelola dalam mengembangkan unit usaha Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) dapat dilakukan dengan pengembangan yang difokuskan pada; 1. *Pengetahuan dan wawasan*, 2. *Keahlian dan keterampilan*, 3. *Potensi dan bakat*, 4. *Motivasi kerja dan kepribadian*, serta 5. *Moral dan etos kerja* (Ilato, 2017).

2) Peningkatan Akses Informasi dan Kerjasama Dengan Pihak Ketiga

Peningkatan akses informasi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan Sistem Informasi Desa (SID) sebagai sarana yang memudahkan masyarakat mengakses informasi terkait pelayanan publik, program pembangunan dan anggaran desa. Dengan mengoptimalkan sistem informasi desa tersebut akan mempermudah pemerintah desa dalam melakukan koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat atau pihak ketiga dalam partisipasinya pada pembangunan desa (Mu'tasim, 2023)

3) Perlunya Inovasi Bagi Masyarakat

Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana inovasi, terutama dalam hal penggunaan teknologi, memengaruhi berbagai aspek pembangunan. Jones dan Smith (2021) menekankan bahwa inovasi sangat penting untuk meningkatkan responsivitas dan efisiensi tata kelola pembangunan (Wijaya, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan ini dengan melakukan pemecahan melalui kegiatan pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa melalui program KKN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Membangun Desa (Momongu Kambungu). Kegiatan ini dilakukan bersama-sama mahasiswa dengan menempatkan mahasiswa sebagai peserta KKN untuk melakukan pendampingan dalam upaya pengembangan kapasitas unit usaha BUMDes. Melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan dapat membantu pihak pemerintah Desa agar dapat berinovasi dalam pembaruan proses kebijakan sebagaimana dikemukakan Osborne (Wijaya, 2024) bahwa Pemerintah perlu menetapkan strategi baru atau memperbaiki langkah-langkah yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Terutama terutama BUMDes dalam mengembangkan kapasitas unit usahanya. Disamping itu kegiatan ini sebagai upaya mahasiswa untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui mata kuliah-mata kuliah yang sedang diprogramkan sehingga benar-benar menghasilkan mahasiswa yang lebih memiliki kompetensi dengan keilmuan yang dimiliki. Kegiatan pengabdian dengan tema pengembangan kapasitas BUMDes sebelumnya belum pernah ada yang melakukan sehingga hal ini dianggap sebagai sesuatu hal baru untuk diterapkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi dan pentingnya keikutsertaan akademisi dalam memberikan sumbangan pemikiran atas pemecahan dihadapi BUMDes. Manfaat dari kegiatan program KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Membangun Desa (Momongu Kambungu) di Desa Modelidu adalah; memberikan bantuan kepada pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pengembangan kapasitas usaha. Berikutnya manfaat berikutnya adalah meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam hal penyelesaian permasalahan terhadap persoalan-persoalan nyata yang ada di lingkungan masyarakat. Selanjutnya dari kegiatan ini dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan Indikator Kinerja Utama (IKU) baik Program Studi, Fakultas Ilmu Sosial maupun IKU Universitas Negeri Gorontalo.

Adapun hasil riset dan jurnal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian MBKM terintegrasi dengan KKN Membangun Desa yang pernah dilakukan oleh tim pengusul diantaranya, adalah “Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi dan Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja BUMDes Di Kabupaten Gorontalo”(Isa et al., 2022). Berikutnya Artikel yang berjudul “Meningkatkan Potensi Ekowisata Desa Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini” (Isa et all. 2023). Kegiatan ini merupakan pengabdian MBKM yang terintegrasi dengan KKN Membangun Desa tahap II tahun 2024 yang dibiayai melalui pendanaan PNPB Universitas Negeri Gorontalo.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pemecahan masalah pada mitra sasaran adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Analisis situasi, untuk analisis situasi perlu melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di hadapi BUMDes desa Modelidu yang menjadi mitra sasaran dalam upaya keberlanjutan tata kelolanya. Identifikasi dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada kepala desa dan pengelola BUMDes serta masyarakat desa Modelidu.

Kegiatan ini berlangsung pada tahap awal kegiatan KKN MBKM dengan waktu yang dibutuhkan 2 sampai 3 minggu.

b. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi dilakukan setelah tahapan persiapan sudah rampung dengan memanfaatkan dan menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan KKN selama 4 bulan.

- 1) Pemberdayaan mitra sasaran dalam hal ini pengelola BUMDes di desa Modelidu, pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra sasaran agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan usaha BUMDes.
- 2) Memfasilitasi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait pengembangan kapasitas usaha.
- 3) Pengembangan jejaring kerjasama dengan memfasilitasi kerjasama antara pemerintah desa, pengelola dan pihak swasta.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program kegiatan pengabdian MBKM terintegrasi dengan KKN Membangun Desa adalah dengan melihat tingkat capaian dari target yang sudah dilakukan, apa yang menjadi kendala dan bagaimana dengan cara mengatasinya. Bagaimana efektivitas dari program-program yang sudah dibuat, apakah program memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Modelidu dan apakah terdapat perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku pengelola setelah mengikuti semua program yang dilakukan. Berikutnya evaluasi pelaksanaan juga dilakukan terkait dengan kualitas dari program yang sudah dibuat selama pelaksanaan pengabdian MBKM yang terintegrasi dengan KKN Membangun desa, dimana apakah program dirancang dan dilaksanakan dengan baik, materi program pelatihan dan keterampilan yang diberikan apakah sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas usaha dan keberlanjutan tata kelola BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Rencana Aksi Program

Sebagai salah satu desa dari 15 belas desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Desa Modelidu yang memiliki luas wilayah 57,86 km² cukup memberikan sumbangsih dalam pembangunan terutama bagi kesejahteraan masyarakatnya. Mata pencaharian penduduk desa sebahagian besar adalah bertani khususnya tani ladang dan perkebunan. Berdasarkan hal tersebut kegiatan MBKM terintegrasi KKN Jurusan Administrasi Publik Universitas Negeri Gorontalo dilaksanakan dengan tujuan pengembangan kapasitas usaha untuk keberlanjutan tata kelola dalam menopang perekonomian kawasan dengan uraian sebagai berikut:

a. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Keterampilan

Pelatihan dan peningkatan kapasitas adalah komponen penting dalam menjaga kelancaran kolaborasi antara organisasi publik dan swasta. Rodriguez et al. (2019) (dalam (Mu'tasim, 2023) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkolaborasi secara efektif merupakan kunci keberhasilan kemitraan. Sehubungan dengan hal tersebut pengelola BUMDes bersama peserta KKN MBKM melakukan persiapan pelatihan peningkatan kapasitas sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Rapat Pembahasan Peningkatan Kapasitas Usaha Bersama Pengelola BUMDes

Pelaksanaan pelatihan oleh peserta KKN MBKM dalam peningkatan kapasitas diantaranya meliputi manajemen usaha BUMDes berupa upaya untuk menambah unit usaha. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan musyawarah dengan pengelola BUMDes. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam mengembangkan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diatasi melalui program pelatihan dan pengembangan yang komprehensif dan terfokus pada lima aspek berikut:

a. Pengetahuan dan Wawasan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes terkait berbagai aspek manajemen usaha desa. Materi yang diberikan antara lain:

- 1) Pengelolaan keuangan desa: Teknik pencatatan keuangan yang akuntabel dan transparan.
- 2) Hukum bisnis desa: Pemahaman regulasi terkait usaha desa sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- 3) Manajemen pemasaran: Strategi pemasaran digital dan konvensional untuk meningkatkan daya saing produk desa.

b. Keahlian dan Keterampilan

Pemberian pelatihan teknis yang mendukung pengelolaan Badan Usaha Milik Desa secara profesional berupa:

- 1) Pelatihan teknis pengelolaan keuangan berupa aplikasi software sederhana untuk akuntansi usaha desa.
- 2) Pengembangan produk lokal yaitu berupa pelatihan produksi barang dan jasa yang bernilai ekonomi tinggi.
- 3) Pelatihan keterampilan pemasaran digital dengan menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk BUMDes.

c. Potensi dan Bakat

Melakukan identifikasi potensi dan bakat yang dimiliki oleh pengelola BUMDes yang dapat membantu dalam menempatkan mereka pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Langkah-langkah yang dapat diambil:

- 1) Penilaian potensi individu dengan menggunakan alat asesmen untuk menggali potensi manajerial dan teknis pengelola.
- 2) Rotasi tugas dengan memberikan pengalaman di berbagai bidang pengelolaan untuk menemukan peran yang paling sesuai.

d. Motivasi Kerja dan Kepribadian

Motivasi kerja yang kuat serta kepribadian yang positif dapat meningkatkan kinerja pengelola BUMDes dengan memberikan:

- 1) Pelatihan motivasi kerja dengan menghadirkan narasumber inspiratif yang telah sukses mengelola usaha desa.
- 2) Penguatan soft skill berupa pelatihan komunikasi efektif dan kerja tim untuk meningkatkan sinergi antarpengelola.
- 3) Pemberian insentif dengan menyediakan penghargaan bagi pengelola yang berprestasi.

e. Moral dan Etos Kerja

Langkah berikutnya dalam peningkatan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan berupa penanaman nilai-nilai moral dan etos kerja yang positif sangat penting dalam menjaga tata kelola yang profesional dan akuntabel yaitu dengan melakukan:

- 1) Workshop nilai kerja berupa penguatan nilai integritas, disiplin, dan tanggung jawab dalam pengelolaan BUMDes.
- 2) Penyusunan kode etik pengelola untuk membantu menjaga profesionalisme dan transparansi dalam menjalankan tugas.

f. Inovasi Bagi Masyarakat

Inovasi memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan desa yang lebih responsif, efektif, dan efisien. Dengan pemahaman yang kuat tentang penggunaan teknologi dan inovasi, desa dapat menciptakan berbagai solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Jones dan Smith (2021) menekankan bahwa inovasi tidak hanya membantu meningkatkan responsivitas dan efisiensi tata kelola pembangunan, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

Salah satu ide inovasi yang dilakukan oleh peserta KKN MBKM yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain baik dengan pemerintah Kabupaten maupun pihak swasta berupa pengadaan bibit kopi sebanyak 40 ribu bibit dan melakukan penanaman bibit kopi tersebut. Hasil dari produk kopi ini nantinya akan dipasarkan oleh BUMDes dan juga sebagai cikal bakal penambah unit usaha BUMDes. Pelaksanaan pencahangan dan penanaman bibit kopi tersebut telah dilakukan di seluruh wilayah desa Modelidu sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Pencahangan dan Penanaman Bibit Kopi

Bentuk inovasi lainnya yang dilakukan oleh peserta KKN MBKM adalah mengaktifkan kembali usaha-usaha UMKM yang ada di masyarakat. Upaya ini dilakukan agar masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dapat lebih diberdayakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambah pendapatan keluarga (Isa, 2018). Sehubungan dengan hal tersebut pelaksana KKN MBKM melakukan pelatihan bagi ibu-ibu desa wisata Desa Modelidu berupa pembuatan produk pengolahan makanan ringan dari buah pepaya dan dari buah bete. Kedua bahan ini diolah dan diberi nama stick pepaya dan kripik bete dimana kedua produk olahan ini diharapkan pemasarannya lewat Badan Usaha Unit Desa (BUMDes) yang nantinya bisa menambah unit usaha BUMDes tersebut, berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan foto produk olahan sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Pelatihan Bagi Ibu-Ibu Dasa Wisma Dalam Pembuatan Produk Olahan Makanan Ringan



Gambar 4. Produk Olahan “Stick Pepaya” dan “Kripik Bete”

Dengan penerapan inovasi yang tepat dan partisipatif, Desa Modelidu dapat meningkatkan responsivitas dan efisiensi tata kelola BUMDes dalam pembangunan desa serta menciptakan solusi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Hambatan dan Permasalahan Pelaksanaan Program

Secara keseluruhan, program KKN MBKM di Desa Modelidu Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tidak menghadapi kendala yang signifikan. Satu-satunya kendala adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang harus disesuaikan. Karena khalayak sasaran adalah petani dan masyarakat Desa Modelidu, yang sebagian besar adalah petani lahan kering dan bertani di wilayah yang jauh dari pusat kegiatan MBKM ini. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi sampai akhir kegiatan MBKM ini karena pemerintah desa, BPP Telaga Biru, dan masyarakat desa ini telah berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan kapasitas usaha untuk keberlanjutan tata kelola Bumdes merupakan langkah strategis dalam menopang perekonomian kawasan Teluk Tomini. Hal ini ditujukan agar nantinya keberadaan BUMDes menjadi salah satu penopang perekonomian wilayah kawasan di Teluk Tomini. Melalui Pengabdian ini pula diharapkan akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan Usaha-usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa. Berdasarkan hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian terkait pengembangan kapasitas usaha dan tata kelola diperoleh bahwa telah terjadi adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan pengelola dalam pengelolaan BUMDes, meskipun masih ditemukan adanya kendala dan hambatan pelaksanaan sebagaimana dipaparkan pada uraian sebelumnya. Selanjutnya ditinjau dari perluasan kerjasama BUMDes Modelidu telah berhasil melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah dan pihak swasta, dan wujud dari kerjasama tersebut adalah pengadaan dan penanaman bibit kopi yang pengelolaan pemasarannya di bawah pengawasan BUMDes. Sementara dari segi pengembangan usaha BUMDes Modelidu telah berhasil melakukan pemberian pelatihan bagi ibu-ibu desa wisata dalam menghasilkan produk olahan makanan ringan yang pemasarannya dilakukan oleh BUMDes yang nantinya produk-produk ini bisa jadi akan menambah unit usaha.

Saran

Pengembangan kapasitas usaha membantu menjaga keberlanjutan tata kelola Bumdes dalam menopang perekonomian kawasan Teluk Tomini. Upaya ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu disarankan kepada pihak BUMDes dan pemerintah Desa untuk lebih banyak melakukan inovasi usaha agar nantinya harapan tata kelola BUMDes dapat terus berlanjut dapat diwujudkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo dan Kepala Lembaga Penelitian Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) atas support pendanaan dalam kegiatan KKN MBKM tahun anggaran 2024 dengan SK No. 937/UN47/HK.02/2024.

REFERENSI

- Ameliya, T. M. (2024, May 7). *Mendes: 2024 Seharusnya Jadi Tahun Emas Penguatan BUMDes*. Antara: Kantor Berita Indonesia.
<https://www.antaranews.com/berita/4092411/mendes-2024-seharusnya-jadi-tahun-emas-penguatan-bumdes>
- Disnawati, H., & Haning, F. O. (2019). Workshop Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Sampah dan Barang Bekas Bagi Guru MIN TTU. *Bakti Cendana*, 2(2), 38–44.
<https://doi.org/10.32938/bc.v2i2.280>
- Emilia Duarte, & Carlos Rosa. (2019). Developments in Design Research and Practice. In *Springer Series in Design and Innovation (SSDI, volume 17)*. Springer Series in Design and Innovation (SSDI, volume 17). <https://doi.org/10.1007/978-3-030-86596-2>
- Ilato, R. (2017). *Capacity Building Pemerintah Daerah Menuju Good Governance* (A. Rahmat, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Ideas Publishing.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=f5BfDXAAA&AJ&citation_for_view=f5BfDXAAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Isa, R. (2018). Increasing Income Through Community Empowerment Programs in Kerawang Handicraft Crafts Industry Group in Dumati Village Kecamatan Telaga Biru Gorontalo District
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=DtOb4BAAA&AJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=DtOb4BAAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Isa, R. Selvi, Selvi. Pakaya, Srie, I. (2023). Meningkatkan Potensi Ekowisata Desa Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini. *Ganesha; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 178–185.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=DtOb4BAAA&AJ&citation_for_view=DtOb4BAAAAAJ:LXmCCkuhhTsC
- Isa, Rusli., Aneta, Asna., Ilato, Rosman., & Aneta, Y. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi Dan Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Bumdes Di Kabupaten Gorontalo* [Universitas Negeri Gorontalo].
https://www.researchgate.net/publication/369413521_Pengaruh_Kompetensi_Budaya_Organisasi_Dan_Perilaku_Wirausaha_Terhadap_Kinerja_Bumdes_Di_Kabupaten_Gorontalo
- Jones, A., & Smith, B. (2021). Political Governance Innovations Enhancing Efficiency, Responsiveness, and Service Quality. Publisher
https://www.researchgate.net/publication/382219455_Ilmu_Pemerintahan_Inovasi_Dalam_Tata_Kelola_Pemerintahan
- Mohamad, I. (2024, May 30). *Revitalisasi 139 BUMDes: Pemkab Siapkan Dukungan Perizinan Dan Akses Permodalan*. Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo: Membangun Daerah Dua Kali Lebih Baik. <https://gorontalokab.go.id/revitalisasi-139-bumdes-pemkab-siapkan-dukungan-perizinan-dan-akses-modal-perbankan/>
- Mu'tasim, A. (2023, March 27). *Pentingnya Sistem Informasi Desa bagi Desa Gunung Tawang*. Sistem Informasi Desa Gunung Tawang.
<https://gunungtawang.desa.id/artikel/2023/3/27/pentingnya-sistem-informasi-desagi-desagi>

[gunungawang#:~:text=SID%20dapat%20memudahkan%20masyarakat%20untuk,biaya%20yang%20dikeluarkan%20oleh%20masyarakat.](#)

- Pakai, H. Novita, Yunitasari S. Dai, Nindy, Ramawati Abas, Siti, Yani Ohihiya, Feby, Yulistawati Mokambu, Rusli Isa. (2024). Analysis of Factors Hindering and Supporting the Digital Transformation of MSMEs in Gorontalo Regency.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=DtOb4BAA AAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=DtOb4BAAAAAJ:A8cqit5AE6sC
- Prasetyono, D. W. (2024, June 12). *Policy Brief - Membangunkan Bumdes Yang Mati Suri - Mendorong Desa Mandiri Di Jawa Timur*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
<http://fisip.uwp.ac.id/berita/membangunkan-bumdes-yang-mati-suri-mendorong-desamandiri-di-jawa-timur>
- Suindyah Dwiningwarni S, Yuli Dwi Andari S, Shodiq far, Dwi JP. (2022). Implementation Of Change Management Policy To Develop Village_Owned Business Entities. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK) Available from:
<http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v11i1.52836>
- Sururi, A., Mulyasih, R., Hasanah, B., Firdausi, I. A., & Hasuri; Yuliani, H. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415.
<http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/27286/pdf>
- Wijaya, M. Isa. R., Setyawati. D. M., Ramadhan. S. (2024). *Ilmu Pemerintahan Inovasi Dalam Tata Kelola Pemerintahan* (A. P. Hawari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT Media Penerbit Indonesia.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=DtOb4BAA AAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=DtOb4BAAAAAJ:0aBXIfxlw9sC